

PENGARUH CONFIRMATION BIAS, RISK PERCEPTION, LOCUS OF CONTROL, DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION GENERASI Z DI JAKARTA

The Effect of Confirmation Bias, Risk Perception, Locus of Control, and Financial Literacy on the Investment Decision of Generation Z in Jakarta

Agung Setiabudi¹, Annisa Lutfia², Rizka Zakiah³

Program Studi S1 Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: Zetiabudi.99@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 29 Juni 2026	Accepted: 8 Juli 2026	Published: 9 Juli 2026

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap *investment decision* pada generasi Z di Jakarta. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya partisipasi investor muda di pasar modal Indonesia yang tidak selalu diikuti oleh pengambilan keputusan investasi yang rasional, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Behavioral Finance Theory*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana yang dijalankan secara terpisah untuk masing-masing variabel independen. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert 5 poin yang disebarkan kepada generasi Z berdomisili di lima wilayah Jakarta, dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan 140 responden yang memenuhi kriteria, setelah instrumen diuji cobakan pada 30 responden dan dinyatakan valid serta reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*, dengan kontribusi pengaruh masing-masing sebesar 62,0% untuk *confirmation bias*, 61,1% untuk *risk perception*, 61,7% untuk *locus of control*, dan 69,3% untuk *financial literacy* sebagai kontribusi tertinggi. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi generasi Z di Jakarta dibentuk oleh kombinasi faktor kognitif, penilaian risiko, keyakinan atas kendali diri, dan kapasitas pengetahuan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi generasi Z, universitas, dan regulator dalam merancang edukasi investasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: *confirmation bias*; *risk perception*; *locus of control*; *financial literacy*; keputusan investasi; generasi Z

Abstract. This study aims to analyze the influence of *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, and *financial literacy* on the *investment decision* of Generation Z in Jakarta. The study is motivated by the increasing participation of young investors in the Indonesian capital market, which is not always accompanied by rational investment decision-making, as explained within the *Behavioral Finance Theory* framework. A quantitative approach was employed using simple linear regression analysis, conducted separately for each independent variable. Data were collected through an online questionnaire using a 5-point Likert scale distributed to Generation Z respondents domiciled across five regions of Jakarta. Using a *purposive sampling* technique, 140 valid respondents were obtained after the instrument was pilot-tested on 30 respondents and confirmed to be valid and reliable. The results show that all four independent variables have a positive and significant effect on investment decision, with respective contributions of 62.0% for *confirmation bias*, 61.1% for *risk perception*, 61.7% for *locus of control*, and 69.3% for *financial literacy*, the highest contribution among the four. These findings confirm that the investment decisions of Generation Z in Jakarta are shaped by a combination of cognitive factors, risk assessment, self-control beliefs, and financial knowledge capacity. This study offers implications for Generation Z, universities, and regulators in designing more effective investment education.

Keywords: *confirmation bias*; *risk perception*; *locus of control*; *financial literacy*; investment decision; generation Z

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, pembiayaan ekonomi masih banyak bergantung pada sektor perbankan. Namun, seiring dengan perkembangan pasar keuangan dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam investasi, struktur pembiayaan mulai bergeser menuju *market-based financing* yang memungkinkan perusahaan memperoleh dana melalui instrumen pasar modal, tidak hanya bergantung pada pinjaman bank (Aiyubbi et al., 2022). Pergeseran ini turut mendorong peningkatan jumlah investor individu, termasuk dari kalangan generasi muda, meskipun pergerakan nilai investasi tidak selalu

bersifat stabil dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sentimen pasar, serta perilaku investor itu sendiri (Khalisa et al., 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) misalnya tercatat mengalami tren fluktuatif dalam satu tahun terakhir meskipun secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan positif (Bursa Efek Indonesia, 2026), yang menegaskan bahwa keputusan investasi tidak dapat hanya didasarkan pada tren pasar sesaat, melainkan juga pada pemahaman investor terhadap risiko dan dinamika informasi yang mereka terima.

Generasi Z, sebagai kelompok investor yang tumbuh di tengah keterpaparan informasi digital yang masif, menunjukkan pola partisipasi investasi yang terus meningkat namun rentan terhadap penyimpangan dari prinsip pengambilan keputusan yang rasional. Kondisi ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* yang menegaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu didasarkan pada pemrosesan informasi yang sepenuhnya objektif, melainkan dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif dan faktor psikologis (Katenova et al., 2025). Empat faktor perilaku yang secara teoretis dan empiris relevan dalam menjelaskan fenomena tersebut adalah *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy*.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang secara umum positif antara keempat variabel tersebut dengan *investment decision*, namun sebagian besar dilakukan pada populasi mahasiswa maupun investor umum, dengan hasil yang belum sepenuhnya konsisten, khususnya pada variabel *risk perception* dan *locus of control* yang pada beberapa penelitian menunjukkan pengaruh tidak langsung atau termediasi oleh variabel lain (Fatimah & Nasution, 2024). Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh keempat variabel tersebut secara terpisah pada populasi generasi Z di wilayah Jakarta, sebagai pusat aktivitas keuangan nasional dengan kepadatan investor muda yang tinggi, masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta. Keempat variabel independen diuji secara terpisah melalui regresi linear sederhana agar kontribusi pengaruh masing-masing variabel dapat diidentifikasi secara presisi tanpa bercampur dengan pengaruh variabel lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur *behavioral finance* pada konteks generasi Z di Indonesia, serta kontribusi praktis bagi generasi Z, universitas, dan regulator dalam merancang strategi edukasi dan literasi investasi yang lebih efektif.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Behavioral Finance Theory dan Investment Decision

Behavioral Finance Theory merupakan *grand theory* yang mendasari penelitian ini. Teori ini lahir sebagai respons kritis terhadap paradigma keuangan klasik yang mengasumsikan individu selalu bertindak rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan memadukan prinsip psikologi kognitif dan sosial ke dalam teori ekonomi untuk menjelaskan penyimpangan keputusan dari model rasional (Katenova et al., 2025; Suresh G, 2024). Teori ini dikembangkan secara sistematis oleh Kahneman dan Tversky melalui *Prospect Theory* (KR & Dinesh Kumar, 2024), dan mengidentifikasi berbagai bias, termasuk *confirmation bias*, *risk perception* yang subjektif, *locus of control*, serta keterbatasan *financial literacy*, sebagai faktor yang secara sistematis memengaruhi *investment decision* (Rehman et al., 2024).

Investment decision didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan investor individu dalam memilih dan mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi tertentu, berdasarkan pertimbangan atas potensi imbal hasil, minimalisasi risiko, kinerja instrumen, serta kebutuhan finansial pribadi (Husnafaza et al., 2023; Jain et al., 2023). Dalam pandangan *behavioral finance*, proses ini tidak semata hasil analisis rasional, melainkan juga produk interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan perilaku individu yang bersifat dinamis (Febriana, 2024).

Confirmation Bias dan Investment Decision

Confirmation bias merupakan kecenderungan kognitif individu untuk secara selektif mencari, menafsirkan, dan mengingat informasi yang konsisten dengan keyakinan awal yang telah dimiliki, sekaligus mengabaikan bukti yang bertentangan (Rehman et al., 2024). Husadha et al. (2022)

menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat *confirmation bias* tinggi cenderung lebih aktif melakukan transaksi investasi, karena merasa semakin yakin berdasarkan informasi yang mereka konfirmasi sendiri. Widjanarko et al. (2023) menegaskan bahwa pemrosesan informasi yang selektif akibat *confirmation bias* mendorong investor muda di Indonesia untuk lebih sering mengambil *investment decision*, meskipun cenderung kurang rasional, sementara dalam konteks generasi Z secara spesifik, keterpaparan intensif terhadap media sosial terbukti memperkuat kecenderungan *confirmation bias* dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis: H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *confirmation bias* terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Risk Perception dan Investment Decision

Risk perception merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang melekat pada suatu *investment decision*, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor kognitif dan afektif, termasuk pengalaman pribadi dan tingkat pengetahuan individu (Agusta, 2022; Ali Shah et al., 2024). Badriatin et al. (2022) membuktikan bahwa individu yang memahami risiko secara proporsional justru terdorong untuk berinvestasi karena merasa mampu mengelola risiko tersebut, dan temuan ini diperkuat oleh Mayashanti et al. (2025) yang menemukan bahwa generasi Z dengan *risk perception* yang lebih terkelola cenderung lebih aktif dalam mengambil *investment decision*, sejalan dengan pemahaman risiko yang proporsional mendorong keputusan investasi yang lebih terencana dan terukur. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *risk perception* terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Locus of Control dan Investment Decision

Locus of control merupakan konstruk psikologis yang menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan (Agustina et al., 2022). Khoiroh (2024) menemukan bahwa individu dengan *internal locus of control* yang kuat terbukti lebih mandiri dan lebih berkualitas dalam pengambilan *investment decision*, sementara Fadila et al. (2022) menemukan hal serupa pada pengusaha muda, di mana *locus of control* yang tinggi mendorong keberanian dan keaktifan dalam mengambil keputusan investasi. Gunanto dan Kusuma (2025) memperluas temuan ini ke konteks generasi Z dengan membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada instrumen digital. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Financial Literacy dan Investment Decision

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif guna mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk *investment decision* (Purwianti et al., 2022). Lindananty dan Angelina (2022) menemukan bahwa individu dengan *financial literacy* tinggi mampu membuat *investment decision* yang lebih rasional dan terinformasi, dan Putri (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan *financial literacy* mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Dalam konteks generasi Z, Nilawati dan Ainiah (2025) menemukan bahwa generasi Z dengan *financial literacy* lebih tinggi cenderung memilih instrumen investasi dengan mempertimbangkan *return* jangka panjang secara lebih terencana. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis: H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Kerangka Pemikiran

Kerangka model penelitian ini menggambarkan hubungan antara *confirmation bias* (X1), *risk perception* (X2), *locus of control* (X3), dan *financial literacy* (X4) sebagai variabel independen, terhadap *investment decision* (Y) sebagai variabel dependen, generasi Z di Jakarta. Model dirancang tanpa asumsi pengaruh simultan antarvariabel independen; setiap variabel diposisikan memiliki jalur pengaruh langsung dan independen terhadap variabel dependen, mengingat keempat variabel bersifat

konseptual berbeda dan tidak tumpang tindih, yaitu masing-masing mewakili dimensi pemrosesan informasi selektif, penilaian subjektif terhadap risiko, keyakinan atas kendali hasil, dan kapasitas pengetahuan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*) yang dijalankan secara terpisah untuk masing-masing variabel independen, yaitu *confirmation bias* (X1), *risk perception* (X2), *locus of control* (X3), dan *financial literacy* (X4), terhadap *investment decision* (Y). Pendekatan ini dipilih agar kontribusi unik setiap variabel dapat diidentifikasi tanpa dipengaruhi oleh efek bersama variabel lain.

Populasi penelitian adalah seluruh generasi Z yang berdomisili di wilayah Jakarta, yang diperlakukan sebagai populasi tak terhingga (*infinite population*) karena tidak tersedia data resmi mengenai jumlah pastinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) generasi Z berdomisili di Jakarta; (2) lahir antara tahun 1997-2012; (3) telah memiliki pekerjaan atau penghasilan sendiri; (4) memiliki pengalaman berinvestasi pada setidaknya satu instrumen investasi; dan (5) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel minimum ditentukan mengacu pada pedoman rasio 5-10 observasi per dimensi (Hair et al., 2019), yaitu 14 dimensi $\times 10 = 140$ responden.

Instrumen penelitian diadaptasi dari sumber literatur internasional yang relevan dengan konteks *behavioral finance*, dan diukur menggunakan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen diuji cobakan kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria butir valid apabila r hitung $> r$ tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2021), sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien $\geq 0,60$ (Sekaran & Boogie, 2021).

Data primer dikumpulkan secara daring melalui *platform Google Forms* kepada responden di lima wilayah administratif Jakarta (Jakarta Pusat, Utara, Barat, Selatan, dan Timur). Dari 158 responden yang mengisi kuesioner tahap pengambilan data utama, diperoleh 140 data yang memenuhi kriteria sampel dan layak dianalisis lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis, model diuji terhadap asumsi klasik meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji linearitas (uji F pada tabel ANOVA). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), dengan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel (1,977 pada $df = 138$, $\alpha = 5\%$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada responden generasi Z di wilayah DKI Jakarta. Setelah penyaringan berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 140 data responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	63,3%
	Perempuan	36,7%
Usia	16 - 19 tahun	10,1%
	20 - 22 tahun	31,6%
	23 - 25 tahun	32,3%
	26 - 29 tahun	25,9%
	> 30 tahun	1,1%
Pendapatan	< Rp3.000.000	0,6%

Karakteristik	Kategori	Persentase
	Rp3.000.000 - Rp5.000.000	40,5%
	Rp5.000.001 - Rp7.000.000	39,2%
	> Rp7.000.000	19,6%
Domisili	Jakarta Pusat	24,1%
	Jakarta Timur	21,5%
	Jakarta Barat	22,8%
	Jakarta Utara	17,1%
	Jakarta Selatan	14,6%

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (63,3%), dengan rentang usia yang cukup merata pada kelompok 20-22 tahun (31,6%) dan 23-25 tahun (32,3%), menunjukkan dominasi generasi Z pada usia produktif awal yang mulai memiliki penghasilan mandiri. Dari sisi pendapatan, mayoritas responden berada pada rentang Rp3.000.000 - Rp7.000.000 per bulan (79,7%), mengindikasikan kapasitas finansial yang cukup untuk melakukan aktivitas investasi, sementara sebaran domisili relatif merata di lima wilayah administratif Jakarta.

Statistik deskriptif kelima variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang berada pada rentang 30,45 hingga 30,70, dengan standar deviasi berkisar 2,43 - 2,82, yang mengindikasikan bahwa generasi Z di Jakarta secara umum memiliki tingkat *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy* yang cukup memadai dalam mendukung *investment decision* mereka.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kelima variabel memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang <i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Confirmation Bias	6	0,521 - 0,828	0,361	Valid
Risk Perception	6	0,533 - 0,700	0,361	Valid
Locus of Control	6	0,584 - 0,715	0,361	Valid
Financial Literacy	6	0,616 - 0,704	0,361	Valid
Investment Decision	6	0,504 - 0,696	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2026)

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai koefisien di atas 0,60 (Tabel 3), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Confirmation Bias	0,739	6	Reliabel
Risk Perception	0,663	6	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Locus of Control	0,671	6	Reliabel
Financial Literacy	0,676	6	Reliabel
Investment Decision	0,651	6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi, model diuji terhadap asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas berdasarkan 140 data responden. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas (K-S)	Sig. = 0,059	> 0,05	Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. seluruh variabel > 0,05	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Linearitas (Uji F)	Sig. Linearity < 0,001 (seluruh hubungan)	< 0,05	Linear

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,059 (> 0,05), yang berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji linearitas menunjukkan nilai Sig. *Linearity* di bawah 0,05 pada keempat hubungan variabel, sehingga seluruh hubungan bersifat linear. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi linear sederhana dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui empat model regresi linear sederhana yang dijalankan secara terpisah. Ringkasan hasil regresi dan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

H	Variabel Independen	Konstanta	B	t hitung	t tabel	Sig.	R ²
H1	Confirmation Bias	9,941	0,681	15,019	1,977	<0,001	0,620
H2	Risk Perception	7,711	0,755	14,720	1,977	<0,001	0,611
H3	Locus of Control	7,625	0,755	14,918	1,977	<0,001	0,617
H4	Financial Literacy	7,717	0,752	17,654	1,977	<0,001	0,693

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2026)

Hasil regresi H1 menghasilkan persamaan $Y = 9,941 + 0,681X_1$, dengan t hitung 15,019 > t tabel 1,977 dan Sig. < 0,001, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Koefisien regresi positif (0,681) menunjukkan bahwa peningkatan *confirmation bias* diikuti oleh peningkatan *investment decision*, dengan nilai R² sebesar 0,620 yang berarti *confirmation bias* mampu menjelaskan 62,0% variasi *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Hasil regresi H2 menghasilkan persamaan $Y = 7,711 + 0,755X_2$, dengan t hitung 14,720 > t tabel 1,977 dan Sig. < 0,001, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Koefisien regresi positif (0,755)

menunjukkan bahwa semakin tinggi *risk perception* generasi Z, semakin tinggi pula *investment decision* yang diambil, dengan R^2 sebesar 0,611 (61,1%).

Hasil regresi H3 menghasilkan persamaan $Y = 7,625 + 0,755X_3$, dengan t hitung 14,918 > t tabel 1,977 dan Sig. < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi positif (0,755) menunjukkan bahwa semakin kuat *locus of control* generasi Z, semakin tinggi kualitas *investment decision* yang diambil, dengan R^2 sebesar 0,617 (61,7%).

Hasil regresi H4 menghasilkan persamaan $Y = 7,717 + 0,752X_4$, dengan t hitung 17,654 > t tabel 1,977 dan Sig. < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi positif (0,752) menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial literacy* generasi Z, semakin tinggi kualitas *investment decision* yang diambil, dengan R^2 sebesar 0,693 (69,3%), merupakan kontribusi tertinggi di antara keempat variabel independen.

Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan menunjukkan bahwa H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 seluruhnya diterima, yang berarti *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision* generasi Z di Jakarta.

Pembahasan

Pengaruh positif *confirmation bias* terhadap *investment decision* (kontribusi 62,0%) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan generasi Z untuk secara selektif mencari dan mempercayai informasi yang sejalan dengan keyakinan awal mereka, semakin tinggi pula kecenderungan mereka mengambil keputusan investasi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang tumbuh di tengah keterpaparan informasi digital yang masif, sehingga keyakinan investasi mereka cenderung diperkuat oleh informasi yang selaras dengan preferensi pribadi. Temuan ini memperkuat hasil Husadha et al. (2022) dan Widjanarko et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemrosesan informasi selektif mendorong investor muda untuk lebih aktif mengambil keputusan investasi, meskipun keputusan tersebut cenderung kurang rasional, konsisten dengan kerangka *behavioral finance* bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada pemrosesan informasi yang sepenuhnya rasional.

Pengaruh positif *risk perception* (kontribusi 61,1%) mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan generasi Z menilai risiko investasi secara proporsional, semakin tinggi pula intensitas dan kualitas keputusan investasi yang mereka ambil. Persepsi risiko yang terkelola dengan baik tidak membuat generasi Z menghindari investasi, melainkan justru mendorong keputusan investasi yang lebih terencana dan terukur, sejalan dengan temuan Badriatin et al. (2022) dan Mayashanti et al. (2025) bahwa individu yang memahami risiko secara proporsional justru terdorong untuk berinvestasi karena merasa mampu mengelola risiko tersebut.

Pengaruh positif *locus of control* (kontribusi 61,7%) menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan generasi Z bahwa hasil keuangan yang diperoleh merupakan konsekuensi dari tindakan dan keputusan mereka sendiri, semakin tinggi pula kemandirian dan kualitas keputusan investasi yang mereka ambil. Hasil ini konsisten dengan Khoiroh (2024) dan Fadila et al. (2022) bahwa individu dengan *internal locus of control* yang kuat terbukti lebih mandiri, percaya diri, dan berkualitas dalam pengambilan *investment decision*.

Pengaruh positif *financial literacy* (kontribusi 69,3%, tertinggi di antara keempat variabel) menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman generasi Z terhadap konsep keuangan, instrumen investasi, serta hubungan risiko dan *return*, semakin tinggi pula kualitas keputusan investasi yang mereka ambil. Hasil ini sejalan dengan Lindananty dan Angelina (2022) serta Putri (2021) bahwa individu dengan *financial literacy* tinggi mampu membuat *investment decision* yang lebih rasional dan terinformasi. Besarnya kontribusi *financial literacy* menegaskan bahwa kapasitas pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan fondasi utama yang perlu terus ditingkatkan agar generasi Z mampu mengambil keputusan investasi yang semakin rasional dan berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *confirmation bias*, *risk perception*, *locus of control*, dan *financial literacy* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*

generasi Z di Jakarta, dengan kontribusi pengaruh berturut-turut sebesar 62,0%, 61,1%, 61,7%, dan 69,3%. *Financial literacy* memberikan kontribusi pengaruh terbesar, menegaskan bahwa kapasitas pengetahuan keuangan merupakan determinan paling dominan dalam membentuk kualitas keputusan investasi generasi Z. Secara keseluruhan, keempat hipotesis penelitian (H1-H4) diterima, yang menegaskan bahwa *investment decision* generasi Z di Jakarta dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, penilaian risiko, keyakinan atas kendali diri, dan kapasitas pengetahuan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori *Behavioral Finance*.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu penggunaan desain *cross-sectional* yang belum menggambarkan perubahan perilaku dari waktu ke waktu, penggunaan kuesioner *self-report* yang berpotensi dipengaruhi bias sosial, serta cakupan penelitian yang terbatas pada generasi Z di wilayah Jakarta sehingga belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik sosial-ekonomi berbeda.

Generasi Z disarankan untuk membiasakan diri melakukan *cross-check* informasi investasi dari beberapa sumber sebelum mengambil keputusan guna mengurangi dampak *confirmation bias*, serta menetapkan batas kerugian dan target keuntungan secara disiplin. Universitas disarankan mengembangkan modul pembelajaran investasi yang turut membahas aspek psikologis dan kognitif dalam pengambilan keputusan, sementara regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia disarankan merancang program edukasi digital interaktif yang menekankan verifikasi informasi dan manajemen risiko. Penelitian selanjutnya disarankan menguji pengaruh keempat variabel secara simultan menggunakan regresi berganda atau *Structural Equation Modeling* (SEM), serta memperluas cakupan populasi dan menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, C. M. (2022). Pengaruh risk perception dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi (studi pada masyarakat DKI Jakarta).
- Agustina, T., Nurhikmah, N., & Rudiansyah, M. (2022). The influence of locus of control, self-efficacy, and adversity quotient on business performance. *Jurnal Economia*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.34013>
- Aiyubbi, D. El, Widarjono, A., & Amir, N. (2022). The impact of sectoral financing diversification on non-performing financing of Islamic rural banks. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp140-155>
- Ali Shah, T., Khan, J., Khattak, A., Adnan Majeed, H., & Ullah Jan, F. (2024). Cognitive shortcuts in finance: Heuristics biases on investment decision: Mediating effect of risk perception. <https://doi.org/10.61506/01.00452>
- Astuti, N. A. H., Giovanni, A., Marwiyah, S., Budiani, D., Anggraeni, Y. F., & Wibawa, A. G. (2025). Confirmation bias and investment decisions. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 8(3), 178. <https://doi.org/10.26487/hebr.v8i3.5868>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *IDX daily statistics*.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, persepsi risiko, dan locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha muda. *Owner*, 6(2), 1633-1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Febriana, F. (2024). *Pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi di pasar modal*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10*. Universitas Diponegoro.
- Gunanto, D., & Kusuma, P. J. (2025). Faktor psikologis dan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi cryptocurrency gen-z. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 188-206. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v6i1.1839>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2019). *Multivariate data analysis* (Vol. 87, No. 4).
- Husadha, C., Hidayat, W. W., Fitriani, D., & Rossa, E. (2022). Studi kasus: Mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 137-148. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.608>
- Husnafaza, N., Ardiyansyah, F., & Zuliyati. (2023). *Optimalkan keuntungan dan minimalkan risiko: Panduan praktis pengambilan keputusan investasi yang efektif*.

- Jain, J., Walia, N., Singla, H., Singh, S., Sood, K., & Grima, S. (2023). Heuristic biases as mental shortcuts to investment decision-making: A mediation analysis of risk perception. *Risks*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/risks11040072>
- Katenova, M., Frolova, Y., & Schmunkamp, P. (2025). Behavioral finance in the sphere of investment: Systematic review of literature between 2020 and 2025. *F1000Research*, 14, 949. <https://doi.org/10.12688/f1000research.166104.1>
- Khalisa, A., Kurnia Karismasari, C., Hikmatul Ikhsan, H., Saraswati, N., & Kartini, J. R. (2020). *Pengaruh behavioral factors terhadap pengambilan keputusan investasi finansial individu* (Vol. 3, No. 1).
- Khoiroh, L. M. (2024). *Pengaruh pengetahuan investasi, faktor demografi, financial technology, dan locus of control terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Semarang*.
- KR, S., & Dinesh Kumar, G. (2024). *Prospect theory: The key tenets and the challenges*.
- Lindananty, & Angelina, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia, 6(1).
- Mayashanti, H. A., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran pendapatan, literasi keuangan dan persepsi risiko dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi Z. *Jesya*, 8(1), 707-720. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1993>
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). *Does financial behavior mediate the relationship between financial literacy and financial experience towards financial performance of small businesses?*
- Putri, L. P. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating*.
- Rehman, M., Dhiman, B., Nguyen, N. D., Dogra, R., & Sharma, A. (2024). Behavioral biases and regional diversity: An in-depth analysis of their influence on investment decisions - A SEM and MICOM approach. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 70-85. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a448>
- Sekaran, U., & Boogie, R. (2021). *Research methodology for business*.
- Suresh, G. (2024). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72-86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, D. (2023). *Determinasi kemudahan akses informasi bagi keputusan investasi gen Z*.